



Upaya Dalam Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Inklusi Di SMP Negeri 12 Solok Selatan

Jeni Oktavia¹, Sri Rahayu², Wibi Wijaya³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹jenioktavia04@gmail.com, ²sriahayu8725@yahoo.com ³wibiwijaya8@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi di SMP Negeri 12 Solok Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa inklusi dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut meliputi pemberian bimbingan dan motivasi belajar, penerapan pendekatan individual untuk membangun komunikasi yang efektif, pemberian dukungan emosional dan psikologis, pelibatan orang tua melalui konsultasi maupun kunjungan rumah, serta mendorong siswa melakukan refleksi dan menemukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berbagai upaya tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama antara guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, orang tua, serta teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat personal dan kolaboratif dapat membantu siswa inklusi lebih percaya diri, aktif dalam pembelajaran, serta memperoleh dukungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Kata Kunci : kesulitan belajar, siswa inklusi, upaya guru, pendidikan inklusif, pembelajaran

Abstract

This study aims to describe teachers' efforts in overcoming the learning difficulties experienced by inclusive students at SMP Negeri 12 Solok Selatan. The research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that teachers implemented various strategies to support inclusive students in the learning process. These efforts included providing guidance and learning motivation, applying individualized approaches to establish effective communication, offering emotional and psychological support, involving parents through consultations and home visits, and encouraging students to reflect on and develop learning strategies that suit their needs. These initiatives were carried out gradually and continuously through collaboration among subject teachers, counseling teachers, parents, and peers. The study indicates that personal and collaborative approaches can help inclusive students become more confident, actively participate in classroom learning, and receive support that aligns with their individual characteristics and learning needs. Therefore, the role of teachers is essential in creating an inclusive learning environment that supports the academic and personal development of students.

Keyword : learning difficulties, inclusive students, teacher efforts, inclusive education, learning process

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Jaminan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Kebijakan tersebut menjadi dasar berkembangnya pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa reguler dalam lingkungan sekolah yang sama (Ningrum, 2022). Pendidikan inklusif tidak hanya berorientasi pada pemerataan akses pendidikan, tetapi juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang ramah, adil, dan menghargai keberagaman peserta didik (Zahirah & Maharani, 2025).

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensinya masing-masing (Qondias et al., 2025). Melalui pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus dapat berinteraksi, belajar, dan berkembang bersama siswa reguler sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, terutama terkait kesulitan belajar yang dialami siswa inklusi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler (Efa et al., 2024).



Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti keterbatasan kemampuan akademik, gangguan emosi dan perilaku, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta minimnya dukungan keluarga (Oktaviani & Harsiwi, 2024). Kesulitan belajar yang dialami siswa inklusi dapat berupa kesulitan membaca, menulis, berhitung, maupun gangguan emosi dan perilaku yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar (Fatmawati et al., 2024). Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa (Ardiyanti et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 12 Solok Selatan, ditemukan beberapa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa inklusi, yaitu kesulitan membaca, menulis, berhitung, serta gangguan emosi dan perilaku. Data sekolah menunjukkan bahwa terdapat siswa inklusi yang tersebar pada beberapa tingkat kelas dengan karakteristik kesulitan belajar yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi pelajaran, memerlukan pengulangan penjelasan dari guru, serta membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dibandingkan siswa reguler lainnya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian Wafiqni et al., (2023) menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Widiada et al., (2021) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif memerlukan adaptasi strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Selanjutnya, penelitian Sahrudin et al., (2023) menegaskan pentingnya sistem pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik tanpa diskriminasi. Penelitian Daus, (2025) menyatakan bahwa pendidikan inklusif berfokus pada perubahan sistem pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Sementara itu, penelitian Romadhon & Supena, (2021) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang inklusif dapat meningkatkan partisipasi dan perkembangan sosial peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi pendidikan inklusif secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi pada tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi di lingkungan sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 12 Solok Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai strategi dan upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa inklusi mengatasi berbagai hambatan belajar yang mereka alami.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa inklusi di SMP Negeri 12 Solok Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi di SMP Negeri 12 Solok Selatan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 12 Solok Selatan yang berlokasi di Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru yang mengajar siswa inklusi, siswa inklusi, teman sebaya siswa inklusi, dan orang tua siswa inklusi.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa inklusi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur agar informan dapat memberikan informasi secara lebih luas dan mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip sekolah, profil sekolah, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

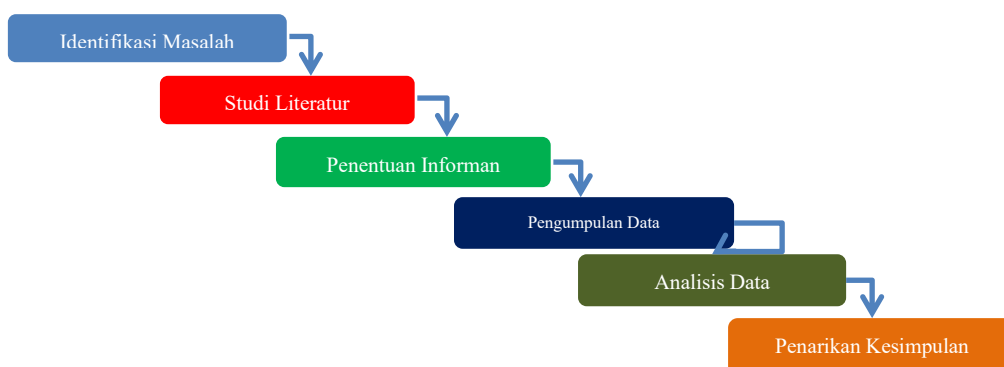
Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian



Keterangan tahapan penelitian:

- Identifikasi Masalah**
Peneliti melakukan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa inklusi di SMP Negeri 12 Solok Selatan.
- Studi Literatur**
Peneliti mengkaji berbagai referensi berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, kesulitan belajar, dan peran guru dalam pembelajaran.
- Penentuan Informan**
Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran siswa inklusi.
- Pengumpulan Data**
Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan Studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat.
- Analisis Data**
Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis data kualitatif.
- Penarikan Kesimpulan**
Hasil analisis digunakan untuk menyusun kesimpulan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2
3	Guru Mata Pelajaran dan BK	7
4	Siswa Inklusi	5
5	Orang Tua Siswa Inklusi	4
Total		19

Berdasarkan Tabel 1, informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa inklusi, dan orang tua siswa yang dipilih sesuai kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang mendalam mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kesulitan Belajar Siswa Inklusi di SMP Negeri 12 Solok Selatan

SMP Negeri 12 Solok Selatan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif dengan menerima siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan pembelajaran reguler. Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar yang dialami siswa inklusi meliputi kesulitan membaca, menulis, berhitung, serta gangguan emosi dan perilaku. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, keterbatasan dalam memahami konsep pembelajaran, rendahnya kepercayaan diri, serta kurangnya dukungan lingkungan sekitar.

Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah telah melaksanakan berbagai program pendidikan inklusif seperti Program Pembelajaran Individual (PPI), penggunaan media pembelajaran visual dan konkret, pendampingan oleh guru, kegiatan literasi, serta pelatihan keterampilan. Program tersebut bertujuan untuk membantu siswa inklusi mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan mengurangi hambatan belajar yang mereka alami.

Tabel 2. Jumlah Siswa Inklusi SMP Negeri 12 Solok Selatan Tahun Ajaran 2025/2026





Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Inklusi
VII.A	23	2
VII.B	22	1
VII.C	23	0
VIII.A	25	0
VIII.B	24	1
VIII.C	24	1
IX.A	29	0
IX.B	28	0
Jumlah	198	5

Sumber : SMP Negeri 12 Solok Selatan (2026)

Berdasarkan data tersebut terdapat lima siswa inklusi yang tersebar pada beberapa kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi siswa inklusi mengalami perkembangan yang cukup baik setelah berbagai program pendampingan diterapkan oleh pihak sekolah.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Inklusi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan lima bentuk upaya utama yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi di SMP Negeri 12 Solok Selatan.

a. Memberikan Bimbingan dan Motivasi Belajar

Guru memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok kepada siswa inklusi yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan dilakukan dengan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh konkret, serta menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa.

Selain itu, guru juga memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi diberikan melalui pujian, penghargaan terhadap kemajuan belajar, serta pemberian dorongan positif yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Membangun Komunikasi Melalui Pendekatan Individual

Guru menerapkan pendekatan individual untuk memahami kesulitan yang dialami setiap siswa inklusi. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi personal yang bersifat terbuka dan penuh empati.

Melalui pendekatan tersebut, guru dapat mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa, baik yang berasal dari faktor akademik maupun faktor psikologis. Hubungan yang baik antara guru dan siswa membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih berani bertanya dan menyampaikan kesulitannya.

c. Memberikan Dukungan Emosional dan Psikologis

Dukungan emosional menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa inklusi. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menerima perbedaan serta menghargai kemampuan setiap siswa.

Bentuk dukungan yang diberikan meliputi:

1. Memberikan apresiasi terhadap setiap kemajuan siswa.
2. Memberikan pujian dan penguatan positif.
3. Mendengarkan keluhan serta kesulitan yang dialami siswa.
4. Menanamkan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang.

Dukungan tersebut membantu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengurangi rasa minder yang sering dialami siswa inklusi.

d. Melibatkan Orang Tua Melalui Konsultasi dan Kunjungan

Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi bagian penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi. Guru secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua untuk membahas perkembangan belajar siswa.

Apabila diperlukan, guru melakukan:

1. Pemanggilan orang tua ke sekolah.
2. Konsultasi mengenai perkembangan belajar siswa.
3. Penyusunan strategi pendampingan belajar di rumah.
4. Kunjungan ke rumah siswa untuk memahami kondisi lingkungan keluarga.

Melalui kerja sama tersebut, pendampingan yang dilakukan di sekolah dan di rumah dapat berjalan secara selaras.

e. Mendorong Refleksi dan Strategi Belajar Siswa

Guru juga mendorong siswa inklusi untuk mengenali kesulitan belajar yang mereka alami dan mencari strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara:

1. Mengidentifikasi materi yang sulit dipahami.
2. Menentukan target belajar sederhana.
3. Menyusun strategi belajar yang lebih efektif.



4. Membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Pendekatan ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan kesulitan belajar siswa inklusi tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik guru, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa. Guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, konselor, dan pendamping belajar yang membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan individual menjadi strategi yang paling efektif karena setiap siswa inklusi memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat memberikan layanan yang lebih sesuai dengan kondisi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Selain itu, keterlibatan orang tua terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan belajar siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga memungkinkan siswa memperoleh dukungan yang berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi di SMP Negeri 12 Solok Selatan meliputi pemberian bimbingan dan motivasi belajar, pembangunan komunikasi melalui pendekatan individual, pemberian dukungan emosional dan psikologis, pelibatan orang tua, serta pengembangan refleksi belajar siswa. Kelima upaya tersebut menunjukkan bahwa penanganan siswa inklusi memerlukan pendekatan yang holistik, humanis, dan kolaboratif agar tujuan pendidikan inklusif dapat tercapai secara optimal.

Tabel 3. Ringkasan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Inklusi

No	Upaya Guru
1	Memberikan bimbingan dan motivasi belajar
2	Membangun komunikasi melalui pendekatan individual
3	Memberikan dukungan emosional dan psikologis
4	Melibatkan orang tua melalui konsultasi dan kunjungan
5	Mendorong refleksi dan strategi belajar siswa

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi di SMP Negeri 12 Solok Selatan dilakukan melalui berbagai strategi yang bersifat akademik, sosial, emosional, dan kolaboratif. Kesulitan belajar yang dialami siswa inklusi meliputi kesulitan membaca, menulis, berhitung, serta gangguan emosi dan perilaku yang memerlukan penanganan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam mengatasi kondisi tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pendamping yang membantu siswa mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian bimbingan dan motivasi belajar, pembangunan komunikasi melalui pendekatan individual, pemberian dukungan emosional dan psikologis, pelibatan orang tua melalui konsultasi maupun kunjungan rumah, serta mendorong siswa untuk melakukan refleksi dan menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Melalui pendekatan yang humanis, individual, dan kolaboratif tersebut, siswa inklusi memperoleh dukungan yang lebih menyeluruh sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian belajar, serta partisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan penanganan kesulitan belajar siswa inklusi memerlukan kerja sama yang berkesinambungan antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar guna menciptakan layanan pendidikan inklusif yang efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 12 Solok Selatan beserta seluruh guru, staf, siswa inklusi, dan orang tua siswa yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, dukungan, serta motivasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan inklusif, khususnya dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa inklusi di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, F., Mutia, I., & ... (2025). STRATEGI PENGELOLAAN DAN PEMBELAJARAN PADA ANAK KESULITAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF DI SD INKLUSI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah* <http://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6078>
- Daus, A. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENANGANI SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR DI KELAS INKLUSIF. *DIDACTA: Journal Of Educational Studies*. <https://journal.sychostrategy.com/index.php/ddt/article/view/5>
- Efa, Y. K., Sudarti, S., & Rahayu, T. S. (2024). Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa di Kelas Inklusi: Studi Kasus di TK ZONAKATA. *Jurnal* <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1151>
- Fatmawati, N. F., Umar, N. F., & ... (2024). Strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi* <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb/article/view/3890>
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. ... *Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/3099>
- Oktaviani, F., & Harsiwi, N. E. (2024). Tantangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi SDN Gebang 1. *Journal of Special Education Lectura*. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/article/view/20995>
- Qondias, D., Bhaghi, F. N., & Azi, A. (2025). Analisis kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Bajawa. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra* <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb/article/view/5604>
- Romadhon, M., & Supena, A. (2021). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*. <https://www.neliti.com/publications/450376/penanganan-siswa-learning-disabilities-di-sekolah-dasar-inklusi>
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Suling, A. (2023). Pengelolaan pendidikan inklusif. *Jambura Journal of* <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2313>
- Wafiqni, N., Rahmania, N., & ... (2023). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Inklusif. *Primary: Jurnal Keilmuan*. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/7800/4505>
- Widiada, I. K., Sudirman, S., Darmiany, D., & ... (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. In ... *dan Pembelajaran*. <https://pdfs.semanticscholar.org/5056/855f4adc197470666b062d9c002bda090136.pdf>
- Zahirah, A. H., & Maharani, D. A. (2025). Pendidikan Untuk Semua: Praktik Inklusi Dan Peran Guru Dalam Mengajar Siswa Dengan Kebutuhan Khusus. In *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* [journal.unpas.ac.id. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/22187/11942](https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/22187/11942)